

BAB III

PELAKSANAAN JUAL BELI DENGAN DUA HARGA DI KELURAHAN MIJI
KECAMATAN PRAJURIT KULON KOTAMADYA MOJOKERTO

A. Latar belakang kehidupan masyarakat Kelurahan Miji
Kec. Prajurit Kulon Kodya. Mojokerto

Sebelum diuraikan tentang pelaksanaan jual beli dengan dua harga di Kelurahan Miji Kec. Prajurit Kulon Kodya. Mojokerto, maka perlu di kemukakan terlebih dulu sekilas gambaran mengenai keadaan geografis Kelurahan Miji itu sendiri.

1. Keadaan geografis

Kelurahan Miji, adalah salah satu kelurahan yang termasuk wilayah kecamatan Prajurit Kulon Kota - madya Mojokerto mempunyai luas wilayah kurang lebih dari 39,6 ha.

TABEL I
LUAS*LUAS TANAH DAN PENGGUNANNYA DI KELURAHAN MIJI

NO.	TATA GUNA TANAH	LUAS TANAH
1.	Pekarangan	35,2 ha
2.	Sawah dan tanah	- ha
3.	Fasilitas umum	4.39ha
Jumlah		39,6 ha

Sumber Data : Demografi Kelurahan Miji 1995

Dari data tersebut diatas dapat diketahui, bahwa tanah yang paling banyak di pergunakan adalah tanah untuk pekarangan yaitu seluas 35,2 ha.

Adapun kondisi geografis daerah yang membatasi Kec. Prajurit Kulon Kotamadya Mojokerto adalah sebagai berikut

Sebelah utara	: Kelurahan Mentikan Kec. Prajurit - Kulon.
Sebelah selatan	; Kelurahan Kranggan Kec. Prajurit - Kulon
Sebelah barat	; Sungai Surodinawan
Sebelah timur	: Kelurahan Kranggan Kec. Prajurit Kulon.

Kelurahan Miji Kec. Prajurit Kulon Kodya. Mojokerto terdiri dari empat lingkungan, yaitu lingkungan Miji, lingkungan Sinoman, lingkungan Kedungkwali dan lingkungan Miji Baru. Dari empat lingkungan tersebut terdiri dari 11 RW dan 47 RT.

Penduduk Kelurahan Miji Kec. Prajurit Kulon Kodya. Mojokerto dengan jumlah penduduk keseluruhan kurang lebih 8997 jiwa, yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan, anak-anak dan orang dewasa. Untuk mengetahui - jumlah penduduk secara keseluruhan baik dari jenis ke-
lamin, serta kewarganegaraannya, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL II
KOMPOSISI JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN MIJI
MENURUT JENIS KELAMIN

NO	Jenis kelamin	Jiwa
1.	Laki-laki	4354
2.	Perempuan	4643
Jumlah		8997 Jiwa

Sumber Data : Demografi Kelurahan Miji 1995

Dari data tersebut diatas, dapat diketahui bahwa jumlah perempuan lebih banyak daripada laki-laki.

TABEL III
JUMLAH PENDUDUK DILIHAT DARI SEGI KEWARGANEGARAAN

No.	Jenis Kewarganegaraan	Jiwa
1. WNI	WNI	8996
2.	WNA	1

Sumber Data: Demografi Kelurahan Miji 1995

Dari data tersebut diatas dapat diketahui, bahwa seluruh penduduk Kelurahan Miji mayoritas adalah warga negara Indonesia dan hanya satu yang berwarga negara Asing.

2. Keadaan penduduk dan sosial kemasyarakatan

Untuk mengetahui lebih jauh keadaan penduduk serta keadaan sosial masyarakat di Kelurahan Miji Kec. - Prajurit Kulon Kodya. Mojokerto, maka dapat kita lihat melalui tabel-tabel berikut.

Dari segi keagamaan, Kelurahan Miji Kec. Prajurit kulon mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

TABEL IV

JUMLAH PENDUDUK DILIHAT DARI SEGI KEAGAMAAN

No	Pemeluk Agama	Jiwa
1.	Islam	8344
2.	Protestan	327
3.	Katolik	270
4.	Budha	39
5.	Hindu	17
Jumlah		8997 jiwa

Sumber Data : Demografi Kelurahan Miji 1995

Adapun jumlah tempat peribadatan Kelurahan Miji Kec. Prajurit Kulon, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL V

DATA TEMPAT PERIBADATAN DI KELURAHAN MIJI KECAMATAN
PRAJURIT KULON KOTAMADYA MOJOKERTO

No.	Tempat peribadatan	Jumlah
1.	Musolla	17
2.	Masjid	5
Jumlah		22 buah

Sumber Data : Demografi Kelurahan Miji 1995

Dari segi sosial pendidikan, situasi pendidikan di Kelurahan Miji Kec. Prajurit Kulon boleh dianggap bagus, karena hampir semua penduduk dapat mengenyam bangku sekolah. Hal ini dapat di lihat pada tabel berikut ini :

TABEL VI

KOMPOSISI TINGKAT PENDIDIKAN DI KELURAHAN MIJI KECAMATAN
PRAJURIT KULON KOTAMADYA MOJOKERTO

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah
1.	Tamat Perguruan Tinggi	1893
2.	Tamat SLTA	2713
3.	Tamat SLTP	1931
4.	Tamat SD/MI	1593
5.	Tidak/belum tamat SD/MI	720

6. Tidak sekolah

147

Jumlah 8997 orang

Sumber Data: Demografi Kelurahan Miji 1995

Dari segi sosial ekonomi, masyarakat Kelurahan Miji Kec. Prajurit Kulon Kota Mojokerto dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari terdapat berbagai macam pencaharian. Mata pencaharian itu antara lain sebagai pegawai negeri ABRI, swasta, pedagang, tani buruh tani dan sebagainya. Untuk mendapatkan suatu gambaran tentang komposisi penduduk berdasarkan mata pencahariannya, dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL VII

MATA PENCAHARIAN PENDUDUK KELURAHAN MIJI KECAMATAN PRA-
JURIT KULON KOTAMADYA MOJOKERTO

NO.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
		Y
1.	Pegawai Negeri/ABRI	1989
2.	Pensiun	12
3.	Wiraswasta	752
4.	Pertukangan	10
T		
Jumlah		2763 orang

Sumber Data : Demografi Kelurahan Miji 1995

Berdasarkan data diatas, maka jumlah mata pencaharian penduduk di Kelurahan Miji ternyata sebagian besar adalah sebagai pegawai negeri/ABRI, sedangkan urutan yang kedua adalah sebagai wiraswasta atau pedagang.

B. LATAR BELAKANG DAN PROSES TERJADINNYA JUAL BELI DENGAN DUA HARGA.

1. Latar belakang terjadinya jual beli dengan dua harga.

Dalam rangka mencari rizki, maka seseorang memilih salah satu lapangan profesi yang cukup penting agar dapat menentukan kelangsungan hidup dengan harapan untuk memberi kesejahteraan hidup. Pada dasarnya seseorang memilih lapangan hidup tentunya mempunyai landasan yakni mencari pekerjaan yang halal, mengandalkan tenaga dan mendapatkan keuntungan yang besar.

Dewasa ini, modernisasi dan perkembangan industrialisasi telah merambah pada kehidupan masyarakat yang semakin kompleks dan dinamik, kondisi masyarakat di era industrialisasi dan teknologi masa kini telah mengalami perubahan yang sangat mendasar dalam segala aspek kehidupan manusia, salah satunya adalah aspek ekonomi yaitu dalam segi peningkatan taraf kehidupan manusia. Oleh karena itu untuk meningkatkan taraf hidup seseorang maka manusia harus berusaha dengan berbagai macam jalan dalam memenuhi kehidupan mereka. Salah satu cara pemenuhan kebutuhan kehidupan manusia adalah dengan

mengadakan transaksi jual beli dengan bentuk dua harga yaitu bila di bayar tunai lebih murah daripada di bayar tempo.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia untuk meningkatkan taraf manusia itu, dikarenakan manusia adalah homo economicus yang selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya, karena kebutuhan manusia sangat beraneka ragam, sesuai harkatnya yang selalu meningkat, sedangkan disisi lain kemampuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya itu terbatas. Hal ini menyebabkan manusia memerlukan bantuan orang lain untuk memenuhi hasrat dan cita-citanya. (Drs. Sdyatno, Drs. H.A. Chalik : 1993 ; 12).

Hal tersebut diatas merupakan salah satu faktor yang menjadi latar belakang terjadinya transaksi jual beli dengan dua harga , disamping faktor lain yang mempengaruhinya.

Setelah penulis berhasil mewancarai sejumlah para pedagang dan pembeli di lingkungan Kelurahan Miji Kec. Prajurit Kulon, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor lain yang mempengaruhi adanya jual beli dengan dua harga karena mereka (masyarakat) ingin memenuhi kebutuhan terhadap barang diperoleh secara mudah walaupun dengan memakai salah satu cara itu lebih mahal. (hasil-wawancara dengan pembeli : 1995).

Disamping itu mereka juga beralasan bahwa dengan dua harga yang salah satunya boleh diangsur menurut-

kesepakatan mereka berdua yaitu antara pembeli dan penjual pada waktu akad. Oleh karena itu mereka beranggapan dengan sistim ini pembayaran lebih ringan dan dapat menjangkau untuk memiliki barang yang mewah. Misalnya: se seorang ingin memiliki sepeda motor, karena ~~kek~~ kemampuan untuk membelinya terbatas, maka dapat ditempuh dengan memakai salah satu ~~dua~~ harga yaitu dengan kredit. (hasil wawancara dengan penduduk Kel. Miji : 1995).

Sedangkan dari pihak pedagang sebagaimana besar mereka mengatakan penyebab terjadinya jual beli ~~pedagang~~ dua harga adalah karena banyaknya persaingan diantara kaum pedagang dalam menarik pelanggan atau pembeli. Di samping itu pula pedagang menuruti permintaan dari pembeli itu sendiri untuk memilih salah satu cara dari dua harga. (Hasil wawancara dengan pedagang di Kel. Miji; 1995)

Secara umum penulis juga berpendapat bahwa latar belakang terjadinya jual beli dengan dua harga itu, karena mayoritas penduduk Kel. Miji Kec. Prajurit Kulon bermata pencaharian sebagai pegawai Negeri atau ABRI (pada tabel VII). Faktor pekerjaan ini juga sangat mempengaruhi pola pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

2. Proses terjadinya jual beli dengan dua harga

Kegiatan transaksi jual beli dengan dua harga yang dilakukan oleh pedagang di Kelurahan Miji Kec. Prajurit-Kulon Kodya. Mojokerto meliputi :

1. Cara memperlihatkan barang
2. Cara mempengaruhi calon pembeli
3. Cara menetapkan harga
4. Cara ijab qobul
5. Sarana yang dipakai dalam penyerahan barang

ad.i. Cara memperlihatkan barang

Proses awal dari praktek jual beli adalah memperlihatkan barang, dalam hal ini terbagi dalam cara meletakkan barang-barang yang di perjual belikan.

Adapun mengenai cara meletakkan barang-barang atau pakaian-pakaian, penjual mengaturnya secara rapi dan di beri hangar, ada yang dilipat secara rapi dan diletakkan pada tempat-tempat yang tersedia. Hal ini dilakukan oleh para pedagang dengan tujuan agar barang yang di perjual belikan itu mempunyai daya tarik terhadap calon pembeli.

ad.2. Cara mempengaruhi calon pembeli

Sudah sewajarnya apabila setiap penjual mempunyai keinginan agar barang-barang dagangannya laku sebanyak banyaknya. Adapun salah satu cara yang ditempuh adalah dengan mempengaruhi calon pembeli. Secara umum biasanya dilakukan dengan cara sikap lemah lembut dan sekuat mungkin menarik calon pembeli. Usaha lain terkadang penjual mendatangi ke rumah-rumah calon pembeli, hal ini dilakukan oleh pedagang apabila ada barang yang baru.

ad.3. Cara menetapkan ~~harga~~.

Termasuk kegiatan jual beli adalah menetapkan harga akhir dari sebuah transaksi jual beli yang dilakukan oleh pedagang dan pembeli, sehingga ada kerelaan antara penjual dan pembeli saat harga akhir disepakati untuk ditetapkan. Hal ini sangat berkaitan sekali dengan proses terjadinya penawaran dari pedagang dengan perkataan kalau kamu bayar kontan harganya sekian dan bila kamu bayar tempo harganya sekian.

ad.4. Cara ijab qobul

Jual beli sah hukumnya apabila dalam melakukan aqad jual beli menurut ketetapan yang telah ada. Waktu ter jadi aqad jual beli antara penjual dan pembeli dilakukan pada waktu jual beli sedang berlangsung. Mengenai cara ijab qobul dilakukan dengan bentuk ucapan.

ad.5. Sarana yang dipakai dalam penyerahan barang

Adapun sarana yang dipakai dalam penyerahan barang ada dua macam, yaitu :

a. Ada dan tidaknya bukti pembayaran

Selanjutnya penulis mengadakan pengamatan terhadap ada dan tidaknya bukti-bukti pembayaran dari penjual kepada pembeli. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kegiatan transaksi jual beli yang dilakukan oleh para pedagang. Mengenai pedagang yang menggunakan bukti pembayaran adalah penjualan dengan menga -

mengadakan perjanjian antara pihak penjual dengan pembeli dengan mencatat beberapa kali pembeli harus membayar dan hal ini jika dilakukan dengan jual beli tempo, sedangkan apabila dibayar secara tunai pihak penjual terkadang tidak mesti dalam memberikan bukti pembayaran.

b. Bentuk bukti pembayaran.

Setelah mengetahui tentang ada adan tidaknya bukti pembayaran pada transaksi jual beli dengan dua harga maka penulis mengamati terhadap bentuk-bentuk bukti pembayaran yang antara lain :

1. Faktur

Yaitu alat bukti pembayaran apabila transaksi jual beli itu dilakukan dengan menggunakan kredit atau dengan kata lain barang sudah dibeli namun pembayaran nya dengan penagguhan waktu.

2. Kwitansi

Hal ini dilakukan kepada penjualan yang bersifat kontan.

C. Dampak yang ditimbulkan adanya jual beli dengan dua harga.

Segala sesuatu yang kita perbuat di dunia ini selalu mempunyai dampak, baik itu berdampak positif atau berdampak negatif. Akan tetapi pada dasarnya manusia dalam berusaha sudah seoptimal mungkin dalam menngapai sesuatu yang baik.

Dampak dari adanya jual beli dengan dua harga ini ada dua dampak juga, yaitu dampak positifnya adalah jika kita ditinjau dari segi ekonomi masyarakat yaitu adanya peningkatan taraf kehidupan yang lebih meningkat dan lebih sejahtera karena kebutuhan akan barang yang mereka inginkan sebagai pelengkap dapat terpenuhi. Dengan demikian akan menimbulkan kemaslahatan bagi manusia.

Selain itu juga jika ditinjau dari segi usaha maka akan menimbulkan persaingan diantara kaum pedagang sehingga mereka harus berusaha seoptimal mungkin untuk dapat memperoleh keuntungan yang lebih banyak. Dengan demikian pedagang berusaha dengan membuat kiat-kiat tertentu dalam menjalankan usahanya sebatas agama membolehkannya. Dengan demikian akan terhindar dari penjualan yang bersifat penipuan dan lain-lain.

Adapun dampak negatifnya adalah manusia akan terus mengumpulkan barang-barang yang diinginkannya tanpa memperhatikan keadaan yang ada padanya, sehingga menimbulkan penumpukan hutang. Hal dilakukan apabila manusia itu menganggap dengan mudah akan membayar barang yang akan dibelinya, hal ini mungkin terjadi karena setiap manusia mempunyai nafsu yang ingin kepada kekayaan.